

PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH, GULA DARAH DAN ASAM URAT PADA WARGA PERUMAHAN POLRI HAJIMENA KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Susianti Susianti^{1*}, Yuli Ambarwati², Syaiful Bahri², Ety Apriliana¹, Indri Windarti¹,
Anggraini Janar Wulan¹, Rodiani Rodiani¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

ABSTRAK

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan di berbagai sektor serta perubahan pola hidup di masyarakat, penyakit yang awalnya banyak penyakit menular sekarang bergeser menjadi didominasi penyakit tidak menular yang semakin hari semakin meningkat. Penyakit tidak menular antara lain hipertensi, diabetes mellitus, gout (asam urat), kanker, jantung koroner, stroke, obesitas, dan berbagai penyakit degeneratif. Sedangkan penyakit menular adalah berbagai penyakit yang disebabkan infeksi mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, protozoa, maupun berbagai parasit. Penyakit tidak menular dalam prosesnya sebagian memakan waktu yang lama baik proses perkembangannya dan juga pengobatannya. Oleh karena itu, dalam upaya mengurangi kecepatan perkembangan penyakit maupun untuk memberikan terapi dalam waktu yang tepat maka diperlukan deteksi lebih awal. Mendeteksi penyakit tidak menular bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya metode wawancara (anamnesis), pemeriksaan fisik maupun pemeriksaan penunjang. Pemeriksaan penunjang dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan darah. Ada beberapa penyakit yang bisa dideteksi dengan cara sederhana, diantaranya hipertensi dengan pemeriksaan tekanan darah, diabetes mellitus maupun asam urat dengan pemeriksaan menggunakan strip uji pada darah perifer. Dalam rangka berperan dalam deteksi awal penyakit tidak menular dan menjalankan salah satu tridharma perguruan tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat, pada kegiatan kali ini dosen Universitas Lampung mengadakan kegiatan pemeriksaan kesehatan berupa pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan asam urat pada masyarakat di Perumahan Polri di Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 September 2024 di Komplek Perumahan Polri Hajimena dan diikuti sebanyak 40 orang masyarakat yang diperiksa. Kegiatan ini dibantu oleh masyarakat sekitar dan juga mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Kata kunci: pemeriksaan kesehatan, tekanan darah, gula darah, asam urat

*Korespondensi:

Susianti

Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung

+62-812-7899-978 | Email: susianti.1978@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia tengah mengalami perkembangan teknologi, perubahan lingkungan, dan pergeseran gaya hidup yang pesat dari tradisional menjadi modern. Perkembangan dan pergeseran tersebut telah mengubah pola penyakit di masyarakat yang kini didominasi oleh penyakit tidak menular. Perubahan tren penyakit ini juga diikuti oleh pergeseran pola penyakit. Sebelumnya, penyakit tidak menular lebih banyak ditemukan pada kelompok usia lanjut. Saat ini, prevalensi penyakit semakin meningkat pada kelompok usia 10–14 tahun, dan penyakit yang paling banyak ditemukan adalah stroke, penyakit kardiovaskular, dan diabetes. Jika tren penyakit tidak menular pada anak tidak dikendalikan, upaya pemerintah untuk menghasilkan generasi sehat akan sulit tercapai, apalagi mengingat pada tahun 2030–2040, Indonesia diperkirakan akan menghadapi bonus demografi di mana usia produktif mendominasi penduduk. Dengan demikian, pencegahan memegang peranan penting dalam mengurangi risiko penyakit tidak menular¹.

Penyakit tidak menular sebagian besar disebabkan oleh faktor yang dapat dicegah dan dimodifikasi². Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan target penurunan PTM melalui pengendalian faktor risiko perilaku (konsumsi alkohol, tembakau, garam, dan aktivitas fisik) dan faktor risiko metabolik (obesitas dan tekanan darah)³. Sementara itu, program pemerintah Indonesia untuk mengurangi konsumsi garam, gula, lemak, alkohol, dan tembakau, meningkatkan aktivitas fisik, dan cukup istirahat telah tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Pengendalian penyakit tidak menular⁴. Berdasarkan kebijakan global dan nasional, salah satu komponen penting dalam pencegahan penyakit tidak menular adalah pengendalian faktor risiko fisiologis dan yang dapat dimodifikasi¹.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pengobatan prediktif, preventif, dan personal (PPPM) dapat menjadi solusi untuk penyakit tidak menular⁵. PPPM merupakan sebuah konsep integratif baru dalam perawatan kesehatan, memungkinkan prediksi kecenderungan seseorang terhadap suatu penyakit sebelum penyakit itu muncul, penyediaan intervensi pencegahan yang terfokus, dan pengembangan algoritma pengobatan individual untuk pasien penyakit tidak menular⁶. Untuk memprediksi penyakit tidak menular, kita memerlukan prognosis algoritma pengobatan dan efisiensi, diagnosis dini, penilaian risiko, dan skrining yang inovatif. Sementara itu, pencegahan dimulai dari peningkatan edukasi kesehatan masyarakat, pencegahan yang terarah terhadap potensi komplikasi, dan manajemen pengobatan yang efektif⁵.

Penyakit tidak menular antara lain hipertensi, diabetes mellitus, gout (asam urat), kanker, jantung koroner, stroke, obesitas, dan berbagai penyakit degeneratif. Diantara penyakit tidak menular yang masih cukup tinggi angka kejadiannya adalah hipertensi, diabetes mellitus dan Gout. Pemeriksaan kesehatan secara rutin diharapkan dapat menjadi usaha preventif yang mencegah timbulnya gejala suatu penyakit. Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan secara personal maupun massal, dan dapat dilakukan di laboratorium institusi pemerintah dan juga milik perorangan. Di samping itu institusi pendidikan tinggi juga dapat mengambil peran dalam pemeriksaan kesehatan masyarakat sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Pemeriksaan dapat berupa tekanan darah, asam urat dan gula darah⁷. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk deteksi penyakit lebih awal terutama hipertensi, diabetes melitus dan gout pada masyarakat di Komplek Perumahan Polri Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Diharapkan dengan melakukan deteksi dini ini dapat menjadi salah satu usaha preventif agar segera melakukan usaha kesehatan yang menghambat perkembangan penyakit menjadi lebih parah. Dalam kegiatan ini juga dilakukan edukasi yang disesuaikan dengan hasil pemeriksaan kesehatan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan merupakan kegiatan pemeriksaan kesehatan serta edukasi kesehatan. Rangkaian kegiatan dimulai dengan proses perizinan ke pemerintah setempat, sosialisasi kegiatan ke masyarakat, maupun persiapan tempat dan panitia yang melibatkan masyarakat. Pada saat pelaksanaan semua pihak terlibat mulai dari panitia warga setempat, dosen dan mahasiswa Universitas Lampung. Pada saat hari pelaksanaan kegiatan dimulai dengan registrasi peserta yang akan mengikuti pemeriksaan, dilanjutkan dengan wawancara (anamnesis), pemeriksaan tanda-tanda vital, pemeriksaan fisik spesifik, dan pemeriksaan laboratorium sederhana (pemeriksaan darah perifer menggunakan strip) berupa pemeriksaan gula darah dan asam urat serta edukasi.

Pemeriksaan dilakukan pada orang dewasa dengan berbagai usia baik laki-laki maupun perempuan. Untuk pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan laboratorium dibantu oleh

mahasiswa, sedangkan pemeriksaan fisik spesifik, interpretasi hasil pemeriksaan darah dan edukasi dilakukan oleh dosen. Berdasarkan data wawancara maupun pemeriksaan yang dilakukan selanjutnya dokter akan menentukan diagnosis penyakit maupun risiko penyakit pada setiap pasien. Semua data pasien mulai dari wawancara sampai hasil pemeriksaan darah dicatat untuk masing-masing pasien. Setelah melakukan pemeriksaan masyarakat juga dibekali catatan tentang hasil pemeriksaannya dan juga bahan edukasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 September 2024 pada pukul 07.00-10.00 WIB di Komplek Perumahan Polri Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, yang diikuti oleh 40 orang warga yang sudah berusia dewasa baik laki-laki dan perempuan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan warga setempat, dosen dan mahasiswa Universitas Lampung. Pemeriksaan Kesehatan yang dilakukan meliputi wawancara, pemeriksaan tanda-tanda vital, pemeriksaan fisik spesifik sesuai keluhan dan pemeriksaan gula darah serta asam urat.



Gambar 1. Wawancara dan Edukasi terkait Penyakit (a), Pemeriksaan Asam Urat dan Gula Darah (b) Pemeriksaan Tekanan Darah (c)

Dari hasil pemeriksaan didapatkan data bahwa sebagian besar masyarakat memiliki kadar gula darah yang normal, hanya 0,03% yang mengalami kadar gula darah yang tinggi. Sedangkan untuk tekanan darah tinggi (hipertensi) cukup banyak yang mengalami, yaitu sebesar 49%. Demikian juga dengan gout, dari hasil pemeriksaan ada 46% yang mengalami asam urat tinggi. Dengan melihat hasil pemeriksaan tersebut kegiatan perlu dilanjutkan secara berkesinambungan baik berupa pemeriksaan kesehatan maupun edukasi terkait gejala maupun penyakit terbanyak yang perlu tindak lanjut/ *follow up* rutin. Mengingat penyakit tidak menular bukanlah penyakit yang bisa tuntas dalam waktu yang singkat, maka perlu upaya kontrol dan pengobatan yang serius. Meskipun saat kegiatan ini berlangsung telah dilakukan edukasi sesuai hasil pemeriksaan masing-masing pasien, namun itu saja tidak cukup jika pasien sendiri tidak memiliki kesadaran dan upaya pencegahan agar penyakit tidak berkembang menjadi lebih parah. Lagipula penegakan diagnosis juga tidak bisa dilakukan dengan sekali pemeriksaan, namun perlu dikonfirmasi lebih lanjut pada fasilitas kesehatan yang lebih memadai.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil pemeriksaan kesehatan pada masyarakat Perumahan Polri Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan didapatkan data bahwa masyarakat yang memiliki tekanan darah tinggi dan juga asam urat tinggi persentasenya cukup besar. Dengan demikian perlu tindak lanjut dari masyarakat sendiri maupun berbagai pihak untuk menindaklanjuti hasil tersebut, agar status kesehatan masyarakat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin H, Chou KR, Ibrahim K, Fitri SUR, Pradipta RO, Rias YA, et al. Analysis of Modifiable, Non-Modifiable, and Physiological Risk Factors of Non-Communicable Diseases in Indonesia: Evidence from the 2018 Indonesian Basic Health Research. *J Multidiscip Healthc.* 2022;15:2203–2221
2. World Health Organization. Fact Sheets on Sustainable Development Goals: Health Targets; 2017.
3. World Health Organization. Global Action Plan for the Prevention and Control of Noncommunicable Diseases 2013–2020. World Health Organization; 2017.
4. Indonesia KKR. Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular [National Action Plan for Prevention and Control of Non-Communicable Diseases]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
5. Wang W, Yan Y, Guo Z, et al. All around suboptimal health — a joint position paper of the Suboptimal Health Study Consortium and European Association for Predictive, Preventive and Personalised Medicine. *EPMA J.* 2021;12(4):403–433
6. Chaari L. Digital Health in Focus of Predictive, Preventive and Personalised Medicine. Springer Cham; 2020
7. Mukaromah, AH, Putri GSA, Wijanarko NQ, Sya'diah PRH. Pemeriksaan Glukosa, Kolesterol, dan Asam Urat pada Masyarakat Peserta *Car Free Day* di Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Kota Semarang, *Jurnal Surya Masyarakat.* 2020; 2 (2), 133-138.